

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman, teknologi, kebudayaan saat ini dapat mempengaruhi kehidupan manusia, demikian pula dalam hal berbusana. Melalui media komunikasi seperti sosial media, internet, dan majalah memberikan dampak terhadap perkembangan tren mode busana, melalui media tersebut kita bisa melihat langsung bagaimana tren mode yang berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan teknologi yang semakin modern saat ini memicu terciptanya busana yang semakin beragam. Hal ini ditandai dengan diselenggarakannya acara fashion show setiap tahunnya dan adanya tren forecasting.

Perkembangan busana juga tidak hanya soal busana biasa atau casual, busana kerjapun mengalami kemajuan yang sangat pesat, terlihat dari adanya kegiatan peragaan busana khusus busana kerja dalam ajang perlombaan peragaan busana adat kerja adat Bali (BKAB). Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang (Siskawati 2010:1). Sedangkan Ernawati, Izwerni dan Nelmira (2008: 24) menyatakan bahwa busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, dimana hal ini merupakan sebuah benda yang melekat pada badan seseorang, seperti baju, rok, celana. Benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai, seperti topi, sepatu, ikat pinggang dan sebagainya di sebut millineres. Semua benda yang memiliki makna

keindahan bagi si pemakai seperti hiasan rambut, cincin, kalung dan lainnya di sebut dengan aksesoris (Riyanto, 2009:58).

Busana untuk kesempatan bekerja memiliki beberapa macam, baik dilihat dari jenis pekerjaannya, tempat bekerjanya, maupun siapa pemakainya (wanita atau laki-laki). Penggunaan bahan busana kerja juga harus menyesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan karena memiliki pengaruh ketika melakukan kegiatan. Jenis busana kerja wanita sendiri diantaranya yaitu mantel, blazer, seragam resmi, jas, dan lain-lain (Riyanto, 2003:2). Busana kerja merupakan busana yang biasa digunakan ketika melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing ada busana kerja dalam ruangan (indoor) dan busana kerja luar ruangan (outdoor) (Riyanto, 2009:38).

Perkembangan zaman berdampak pula pada perkembangan fashion dan gaya hidup (Saragi, 2018). Perkembangan mode (trend fashion) sangat besar pengaruhnya bagi setiap orang, khususnya seorang wanita. Trend fashion yang selalu berganti setiap tahunnya, membuat seorang wanita selalu up to date pada penampilannya. Ada yang sangat mendalami dalam mengikuti perkembangan trend mode, ada yang biasa saja dengan memilih outfit-outfit atau setelan-setelan yang selalu in (tidak pernah ketinggalan zaman). Tren busana sendiri meliputi gaya busana, warna, motif, tekstur, aksesoris, bentuk serta model busana yang terbaru. Perubahan gaya hidup saat ini menyebabkan perubahan trend fashion yang berlaku pada masyarakat.

Pada era new normal ini para pengamat fashion telah menetapkan tema fashion. Berdasarkan buku fashion trend 2021/2022 yang dikeluarkan oleh ITF

(Indonesia Trend Forecasting) yang berasal dari kelompok pekerja berbagai bidang asosiasi, tren fashion mengangkat 4 tema yakni essentially, exploration, exploitation, dan spirituality. Dari keempat tema tersebut, peneliti memilih konsep spirituality yang menyesuaikan dengan penggunaan bahan yang akan digunakan. Spirituality merupakan konsep busana yang berpijak pada filosofi tradisi dimana pengembangannya bertumpu pada kesadaran untuk menjaga alam dan akar budaya sehingga komposisi warna-warna yang digunakan bernuansa kecoklatan (earthy), bentuk busana yang sederhana dan simpel. Hal ini selaras dengan perubahan gaya hidup masyarakat dimana masyarakat menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar, kehidupan sosial, budaya, dan kekayaan lokal. Busana dengan konsep spirituality menampilkan busana-busana dengan style simple elegant, casual, classic, dan etnik. Tenun ikat, batik, teknik celup, serta penggunaan bahan-bahan alami juga menjadi pilihan penting dalam tema ini, digunakan sebagai kombinasi yang diterapkan secara harmonis dan tidak berlebihan.

Kain tenun merupakan salah satu warisan nenek moyang yang harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tetap dikenal oleh masyarakat. Kata tenun memiliki banyak definisi dari para ahli yang telah melakukan penelitian dan pengamatan terhadap kain tenun. Menurut Setiawati (2007:9) menenun adalah seni kerajinan tekstil kuno dengan menempatkan dua set benang rajutan yang disebut lungsi (lekukan) dan pakan di alat tenun untuk dirubah menjadi kain. Dari sungkitan antara benang pakan dan benang lungsi itulah yang menjadi hasil tenunan yang dikenal dengan sebutan Songket. Tenun merupakan suatu produk yang memperkenalkan kebudayaan masyarakat disetiap daerahnya. Oleh karena itu bukan suatu hal yang mengejutkan jika tenun di berbagai daerah memiliki perbedaan dan kekhasan

masing-masing, baik dari segi motif ataupun penggunaan bahan sehingga terdapat berbagai macam keberagaman motif.

Lombok merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki keanekaragaman budaya, pesona alam, dan adat istiadat. Lombok dikenal selain karena pesona alam, adat istiadat juga dikenal dengan kain tenun khasnya. Desa Sukarara termasuk salah satu desa yang kaya dengan budaya yang melahirkan unsur identik seperti kain tenun. Sebagian besar masyarakat khususnya wanita di desa ini bekerja sebagai penenun, sehingga desa ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi kain tenun unggulan dan terbesar di Lombok (Sunardi).

Desa Sukarara memiliki berbagai macam ragam motif kain tenun, salah satunya Motif Subahnale yang dimana motif ini merupakan motif pertama yang di buat oleh penenun pertama di Lombok. Menurut Sunardi selaku kepala dusun menjelaskan bahwa kain tenun motif subahnale kini sudah banyak dimodifikasi dan dicampur berbagai macam warna akan tetapi bentuk motif subahnale yang pertama adalah bentuk bunga tujuh rupa didalam kotak segi enam dengan warna merah putih dan kuning, yang dimana setiap warna memiliki makna tersendiri. Sehingga kain tenun motif subahnale ini tetap di produksi dan dipasarkan sampai saat ini.

Kain tenun Lombok saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, yang dimana dulunya hanya dikenal dikalangan masyarakat Lombok kini di kenal oleh masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Masyarakat di Lombok biasanya menggunakan kain tenun dalam acara tertentu seperti, kegiatan adat, mulai dari

upacara keagamaan hingga upacara perkawinan. Namun seiring berkembangnya teknologi membuat kain tenun Lombok semakin dikenal dikalangan masyarakat, sehingga produksi kain tenun yang semakin meningkat, kini kain tenun Lombok juga digunakan sebagai bahan pembuatan busana seperti busana pesta, busana kerja dan lainnya. Oleh karena itu pemanfaatan kain tenun tidak hanya pada kegiatan upacara keagamaan namun bisa dijadikan sebagai bahan busana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Lombok khususnya masyarakat Desa Sukarara yang dapat membantu perekonomian masyarakat. Sehingga penulis menggabungkan kain tenun motif subahnale dengan konsep trend busana spirituality yang berpijak pada filosofi tradisi budaya yang kemudian dituangkan dalam bentuk busana kerja

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merancang sebuah busana kerja berbahan tenun motif Subahnale dengan konsep trend busana spirituality. Busana kerja ini akan dibuat dengan kombinasi kain tenun dan kain katun toyobo. Dikarenakan masyarakat Desa Sukarara lebih memfokuskan pada penjualan kain tenun tanpa melihat pemanfaatan kain tenun menjadi bahan busana dan tidak mengembangkan ide-ide dalam pemanfaatan kain tenun, sehingga penulis memberikan ide dengan cara membuat busana kerja berbahan kain tenun yang dipadukan dengan kain katun toyobo sehingga masyarakat bisa lebih mengenal pemanfaatan kain tenun dan bisa lebih mengetahui perkembangan trend fashion. Sehingga penulis mengangkat sebuah penelitian pengembangan dengan judul “ Pengembangan Busana Kerja Berbahan Kain tenun Motif Subahnale dengan Konsep Trend Busana Spirituality”. Penelitian ini diharapkan mampu membuat inovasi baru yang menjadikan Busana Kerja yang terlihat mewah dan elegan. Selain

itu dengan penelitian ini pula diharapkan banyaknya orang yang tertarik untuk mengembangkan busana kerja dengan menggunakan bahan kain tenun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan kain tenun terlebih motif Subahnale dalam busana.
2. Kain tenun motif Subahnale merupakan kain tenun pertama di Lombok yang mulai tergerus arus globalisasi.
3. Kurangnya kreatifitas masyarakat memanfaatkan kain tenun dengan tren busana terkini.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa trend fashion dapat menjadi cara untuk melestarikan tradisi dan budaya.
5. Konsep spirituality yang masih sedikit dikembangkan dan diciptakan.

Sehingga penulis tertarik untuk mengembangkan busana kerja memanfaatkan kain tenun motif subahnale dengan konsep mengikuti trend busana spiriruality, mulai dari merancang, proses produksi dan penerapan hingga terciptanya hasil akhir dari pengembangan busana kerja yang sesuai dengan rancangan. Dengan adanya pengembangan busana ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ide-ide terbaru yang lebih luas dalam dunia fashion terlebih memanfaatkan kain tenun sebagai bahan busana.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengoptimalkan hasil penelitian dan masalah tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang memfokuskan pada masalah:

1. Proses pengembangan busana kerja bahan kain tenun motif Subahnale dengan konsep trend busana spirituality berdasarkan langkah penelitian pengembangan PPE
2. Hasil jadi busana kerja berbahan kain tenun motif subahnale dengan konsep trend busana Spirituality

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif Subahnale dengan konsep busana Spirituality?
2. Bagaimana hasil kualitas pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif Subahnale dengan konsep busana Spirituality?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tahapan/proses pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif Subahnale dengan konsep busana Spirituality

2. Untuk menghasilkan busana kerja berbahan kain tenun motif *Subahnale* dengan konsep busana *Spirituality*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan nilai guna dari kegiatan penelitian. Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan konseptual dalam mengembangkan suatu produk
- b. Memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian pengembangan, yaitu membuat suatu inovasi dalam mengembangkan busana kerja berbahan kain tenun motif *Subahnale* dengan konsep trend busana *Spirituality* Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan busana serta menjadi bahan kajian lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam mengembangkan busana kerja berbahan kain tenun dan lebih mengenal konsep trend busana *Spirituality*

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai busana kerja berbahan kain tenun dilihat dari desainnya, motif tenunnya, dan bahan.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran bagi masyarakat untuk berinovasi dan mengembangkan kain tenun, membantu masyarakat secara tidak langsung untuk memperkenalkan kain tenun lombok

d. Bagi Pembaca

Manfaat yang diperoleh pembaca yaitu dapat menginspirasi pembaca, guna meningkatkan karya seni dan keterampilan terutama dalam bidang tata busana

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang di harapkan dalam penelitian ini yakni berupa busana kerja dengan konsep trend busana Spirituality dengan pemanfaatan kain tenun Lombok motif Subahnale. Pengembangan ini difokuskan dalam penggunaan bahan kain tenun motif subahnale yang dituangkan dalam bentuk busana kerja dengan model busana yang mengacu pada trend busana Spirituality yang sederhana dan simpel, kemudian dibuat sesuai desain konsep yang sudah dibuat peneliti, khususnya penggunaan bahan yang sesuai dengan syarat busana kerja. Busana dibuat sesuai dengan prosedur pengembangan mulai dari mendesain, pembuatan pola, pemilihan bahan, dan hasil yang diharapkan dari pengembangan ini ialah busana kerja yang sederhana dan didalam penggunaan bahan yang

digunakan tidak meninggalkan makna dan arti dari motif kain tenun sehingga menambah kesan mewah dan sederhana.

1.8 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan busana kerja wanita ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan busana ini dikembangkan berdasarkan keperluan yang ada dilapangan
2. Pengembangan ini hanya mengembangkan busana kerja wanita dengan memanfaatkan kain tenun Lombok

1.9 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah penting yang digunakan dalam mengembangkan produk busana kerja. Hal ini bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan, maka diperlukan untuk memberikan batasan-batasan dalam istilah-istilah berikut:

1. Pengembangan model PPE ialah model pengembangan yang terdiri atas tiga tahapan, yakni planning, production, and evaluation (PPE). Perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal hingga tahap akhir penelitian, yang meliputi Perancangan, Produksi, dan Evaluasi.
2. Busana kerja ialah busana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan sesuai tugas masing-masing
3. Kain tenun ialah salah satu hasil kerajinan berupa kain dari bahan benang (kapas, sutra, dan sebagainya)

4. Kain tenun motif bulan Subahnale ialah salah satu motif kain tenun Lombok yang artinya SubhanAllah memiliki warna merah, putih dan kuning yang memiliki makna yang berbeda setiap warnanya.
5. Spirituality adalah menggambarkan perubahan pola pikir yang lebih berpijak pada nilai-nilai tradisi, budaya, dan penghargaan terhadap proses kerja. Tertuang dalam gaya clasic elegant dengan sentuhan etnik eksotik. Bahan alam, motif dan tekstil tradisional.

